

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur pada dasarnya hadir untuk menjawab kebutuhan manusia. Dengan menempatkan manusia sebagai fokus utama dalam proses perancangan, pemahaman terhadap aspek emosional, perilaku, dan pengalaman manusia menjadi elemen penting dalam membentuk kualitas ruang yang bermakna (Patria dkk., 2018). Untuk menjembatani pembelajaran akademik dengan keahlian tersebut, Kerja Praktik atau Kerja Praktik menjadi sarana bagi mahasiswa dapat mengenal dinamika profesi arsitektur secara langsung. Di Universitas Multimedia Nusantara (UMN), program ini dikenal sebagai *Professional Step* (PRO STEP), yaitu program yang bertujuan memperluas kompetensi akademik dan profesional mahasiswa arsitektur jenjang sarjana.

Penulis melaksanakan program PRO STEP di konsultan arsitek Monokroma Architect (MA) selama lima bulan. Pemilihan MA didasarkan pada keterbukaan konsultan dalam memberikan peluang belajar bagi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan perancangan proyek arsitektur. Dalam praktiknya di MA, sebuah proyek berangkat dari konsep yang dipersiapkan secara matang dengan mempertimbangkan konteks pengguna, ruang, serta dimensi waktu di sekitarnya. Sejalan dengan pemikiran Lefebvre & Nicholson-Smith (1991), ruang tidak dipahami sebagai wadah yang netral, melainkan sebagai produk sosial yang terbentuk melalui aktivitas sehari-hari manusia dan dialami secara berkelanjutan dalam dimensi waktu.

Melalui keterlibatan langsung selama kerja praktik, penulis dituntut untuk membaca, menyusun, serta meninjau berbagai perangkat visual arsitektural, sekaligus memahami dan terlibat dalam proses perancangan arsitektur. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana proses perancangan ruang dapat menghasilkan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, serta membentuk cara pengambilan keputusan profesional dalam praktik arsitektur.

Berdasarkan pengalaman tersebut, laporan Kerja Praktik ini disusun untuk memaparkan implementasi penulis dalam proses perancangan berbasis pengalaman ruang dan pengguna di Monokroma Architect. Laporan ini difokuskan pada keterlibatan penulis dalam berbagai tahapan perancangan dan penyusunan perangkat arsitektural yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjelas dan mendukung keputusan desain yang diambil oleh arsitek.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Praktik

Adapun maksud dan tujuan dari pelaksanaan Kerja Praktik di Monokroma Architect (MA) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Maksud**

Maksud dari pelaksanaan Kerja Praktik ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami dinamika praktik profesional arsitektur, khususnya dalam penerapan proses perancangan dan penyusunan perangkat visual arsitektural sebagai bagian dari pengambilan keputusan desain di konsultan arsitek Monokroma Architect.

- **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai selama Kerja Praktik antara lain:

1. Memahami alur kerja profesional arsitek dalam proses perancangan, mulai dari pengembangan konsep hingga tahap penyusunan dan finalisasi gambar teknis.
2. Mengidentifikasi serta terlibat langsung dalam penyusunan perangkat visual arsitektural sebagai sarana pendukung kejelasan informasi dan koordinasi kerja di Monokroma Architect.
3. Mengembangkan pemahaman, sikap, dan keterampilan kerja profesional yang dibutuhkan dalam praktik arsitektur, termasuk ketelitian, tanggung

jawab, serta kemampuan mengikuti arahan desain dalam lingkungan kerja konsultan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Praktik

Sub bab ini menjelaskan periode pelaksanaan serta tahapan prosedural Kerja Praktik yang dilaksanakan di Monokroma Architect (MA).

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Praktik

Dalam pemenuhan target durasi Kerja Praktik sebanyak 640 jam, kegiatan Kerja Praktik di MA dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, terhitung sejak 2 Juli hingga 2 Desember 2025. Mekanisme pelaksanaannya menggunakan sistem *hybrid working*, yaitu *work from office* (WFO) pada hari Rabu dan Kamis, serta *work from home* (WFH) pada hari Senin, Selasa, dan Jumat. Jam kerja berlangsung dari pukul 10.00 hingga 17.00 WIB, dengan total enam jam kerja efektif setiap hari setelah dikurangi waktu istirahat satu jam.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Praktik

Tahap Pengajuan Kerja Praktik

- a. Mempersiapkan dokumen persyaratan Kerja Praktik yang meliputi *portfolio*, *curriculum vitae* (CV), dan *cover letter* dengan bimbingan dari dosen pembimbing.
- b. Mengajukan usulan perusahaan tempat Kerja Praktik kepada dosen Koordinator Kerja Praktik.
- c. Menghubungi perusahaan tujuan, yaitu Monokroma Architect (MA), serta mengirimkan Surat Pengantar, CV, *portfolio*, dan *cover letter* ke email resmi perusahaan.
- d. Menerima balasan dari pihak perusahaan terkait penerimaan mahasiswa untuk melaksanakan Kerja Praktik serta menyepakati waktu pelaksanaan Kerja Praktik.
- e. Memperoleh dokumen administrasi Kerja Praktik dari pihak kampus, meliputi Kartu Kerja Praktik, Formulir Kehadiran, Formulir Realisasi Kerja Praktik, dan Formulir Penilaian Kerja Praktik.

Tahap Pelaksanaan Kerja Praktik

- a. Mengikuti orientasi dan briefing awal yang disampaikan oleh Principal Architect dan Supervisor di Monokroma Architect mengenai sistem kerja, prosedur teknis, serta pembagian tugas.
- b. Mematuhi seluruh peraturan dan sistem kerja yang berlaku di lingkungan Monokroma Architect.
- c. Melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh Supervisor atau pimpinan proyek sesuai dengan *brief* dan target pembelajaran Kerja Praktik.

Tahap Akhir Kerja Praktik

- a. Merangkum seluruh kegiatan dan pengalaman selama masa Kerja Praktik ke dalam laporan Kerja Praktik sesuai dengan standar format dan sistematika penulisan yang ditetapkan oleh universitas.
- b. Melengkapi seluruh berkas administrasi yang diperlukan sebagai persyaratan pengajuan ujian Kerja Praktik.
- b. Mempertanggungjawabkan hasil laporan Kerja Praktik melalui ujian akhir (sidang) Kerja Praktik.